

Integrasi Nilai Budaya Lokal dalam Pendidikan Islam di Thailand Selatan

Dena Yulianto¹, Nafisa Dhabitah², Saskia Dwi Agnesia³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri, Purwokerto, Indonesia^{1,2,3}

Email 254110402162@mhs.uinsaizu.ac.id, 254110402128@mhs.uinsaizu.ac.id,
254110402193@mhs.uinsaizu.ac.id

Sejarah Artikel:

Diterima 18-06-2026
Disetujui 23-06-2026
Diterbitkan 25-06-2026

ABSTRACT

The integration of local cultural values in Islamic education is an important effort to maintain the religious and cultural identity of Muslim communities in Southern Thailand. Regions such as Pattani, Yala, and Narathiwat have strong Malay traditions that persist despite the dominance of Thai national culture. This study aims to examine how local cultural values are integrated into Islamic education and their role in shaping students' character. The method used is library research with a qualitative descriptive approach. The results show that the integration of local values, such as the use of the Malay language, religious traditions, and social values, strengthens religious understanding while preserving cultural identity. However, this integration also faces challenges such as government policies, globalization, and social conflict. Therefore, appropriate strategies are needed to ensure Islamic education remains relevant and contextual.

Keywords: local culture, Islamic education, Southern Thailand, value integration

ABSTRAK

Integrasi nilai budaya lokal dalam pendidikan Islam merupakan upaya penting dalam menjaga identitas keagamaan dan kultural masyarakat Muslim di Thailand Selatan. Wilayah seperti Pattani, Yala, dan Narathiwat memiliki tradisi Melayu yang kuat yang tetap dipertahankan di tengah dominasi budaya nasional Thailand. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana nilai budaya lokal diintegrasikan dalam sistem pendidikan Islam serta peranannya dalam membentuk karakter peserta didik. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya lokal, seperti penggunaan bahasa Melayu, tradisi keagamaan, serta nilai sosial masyarakat, mampu memperkuat pemahaman keagamaan sekaligus menjaga identitas budaya. Namun, integrasi ini juga menghadapi tantangan berupa kebijakan pemerintah, globalisasi, dan konflik sosial. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar pendidikan Islam tetap relevan dan kontekstual.

Katakunci: Budaya lokal, Pendidikan Islam, Thailand Selatan, Integrasi Nilai

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Yulianto, D., Dhabitah, N. ., & Agnesia, S. D. . (2026). Integrasi Nilai Budaya Lokal dalam Pendidikan Islam di Thailand Selatan. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 6615-6624. <https://doi.org/10.63822/76qngy29>

PENDAHULUAN

Thailand Selatan, khususnya wilayah Pattani, Yala, dan Narathiwat, merupakan kawasan dengan mayoritas penduduk Muslim yang memiliki identitas budaya Melayu yang kuat. Masyarakat di wilayah ini tidak hanya mempertahankan ajaran Islam sebagai agama, tetapi juga mengintegrasikannya ke dalam kehidupan sosial dan budaya sehari-hari. Kondisi tersebut menjadikan pendidikan Islam sebagai salah satu sarana penting dalam menjaga identitas keagamaan dan kultural masyarakat Muslim di Thailand Selatan (Rini & Muliati, 2020; Novia et al., 2021).

Pendidikan Islam pada hakikatnya tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai keislaman yang membentuk karakter peserta didik. Menurut Fahri Hidayat (2021), pendidikan Islam merupakan proses pembentukan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam secara menyeluruh sehingga mampu melahirkan individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu dikembangkan sesuai dengan konteks sosial dan budaya masyarakat tempat pendidikan tersebut berlangsung.

Namun, pendidikan Islam di Thailand Selatan menghadapi berbagai tantangan, seperti kebijakan pendidikan nasional, konflik sosial-politik, serta pengaruh globalisasi yang dapat memengaruhi keberlangsungan budaya lokal. Selain itu, sistem pendidikan yang cenderung berorientasi pada pendekatan formal sering kali belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan masyarakat lokal yang memiliki karakteristik budaya tersendiri (Nasrullah et al., 2021; Zulhamdan, 2023).

Konsep integrasi nilai juga sejalan dengan paradigma integrasi ilmu yang dikemukakan oleh Fahri Hidayat (2015), yang menekankan pentingnya harmonisasi antara nilai-nilai Islam dengan berbagai aspek kehidupan, termasuk budaya dan lingkungan sosial masyarakat. Dengan demikian, integrasi nilai budaya lokal dalam pendidikan Islam dapat menjadi pendekatan yang relevan untuk menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep integrasi nilai budaya lokal dalam pendidikan Islam.

Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan fenomena integrasi budaya lokal dalam pendidikan Islam di Thailand Selatan secara sistematis. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi bentuk implementasi, manfaat, serta tantangan yang dihadapi dalam proses integrasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Integrasi Nilai Budaya Lokal dalam Pendidikan Islam

Integrasi nilai budaya lokal dalam pendidikan Islam merupakan suatu proses penggabungan antara nilai-nilai budaya yang hidup dan berkembang di masyarakat dengan ajaran Islam sebagai dasar utama pendidikan. Konsep ini berangkat dari pemahaman bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan budaya tempat peserta didik berada. Oleh karena itu, pendidikan Islam yang efektif adalah pendidikan yang mampu mengakomodasi nilai-nilai lokal tanpa mengabaikan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Dalam konteks Thailand Selatan, nilai budaya lokal yang dimaksud adalah budaya Melayu yang telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat. Budaya ini mencakup bahasa, adat istiadat, norma sosial, serta tradisi keagamaan yang diwariskan secara turun-temurun. Integrasi ini bukan berarti mencampuradukkan agama dan budaya secara bebas, melainkan melakukan proses seleksi terhadap nilai budaya yang sejalan dengan ajaran Islam, seperti nilai sopan santun, gotong royong, musyawarah, dan penghormatan terhadap orang tua dan guru.

Secara teoritis, integrasi ini juga sejalan dengan pendekatan pendidikan kontekstual (*contextual teaching and learning*), yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan lingkungan budaya mereka.

Bentuk Implementasi Integrasi Budaya Lokal di Lembaga Pendidikan

Implementasi integrasi nilai budaya lokal dalam pendidikan Islam di Thailand Selatan dapat ditemukan dalam berbagai praktik pendidikan, baik di lembaga formal seperti madrasah maupun nonformal seperti pondok pesantren. Salah satu bentuk yang paling nyata adalah penggunaan bahasa Melayu sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran agama. Hal ini sangat penting karena bahasa merupakan alat utama dalam mentransmisikan nilai dan pengetahuan.

Selain itu, integrasi juga terlihat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang berbasis budaya lokal, seperti peringatan Maulid Nabi, pengajian tradisional, serta kegiatan sosial keagamaan lainnya. Tradisi-tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter dan penguatan identitas budaya.

Dalam aspek kurikulum, beberapa lembaga pendidikan juga mulai mengembangkan kurikulum berbasis lokal yang memadukan materi keislaman dengan konteks kehidupan masyarakat. Misalnya, pembelajaran fiqih yang dikaitkan dengan praktik kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, atau pembelajaran akhlak yang menekankan nilai-nilai budaya seperti hormat kepada orang tua dan solidaritas sosial.

Selain itu, peran guru sangat penting dalam proses integrasi ini. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam mengamalkan nilai-nilai budaya dan agama. Dengan demikian, integrasi nilai budaya lokal tidak hanya terjadi pada tataran teori, tetapi juga dalam praktik kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan.

Dampak dan Manfaat Integrasi Nilai Budaya Lokal

Integrasi nilai budaya lokal dalam pendidikan Islam memberikan berbagai dampak positif, baik bagi peserta didik maupun masyarakat secara luas. Salah satu manfaat utama adalah meningkatnya relevansi pembelajaran. Ketika materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, maka proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan lebih bermakna.

Selain itu, integrasi ini juga berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai budaya seperti gotong royong, toleransi, dan rasa hormat kepada orang lain dapat memperkuat pembentukan akhlak yang baik. Hal ini sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yang sering kali membawa nilai-nilai yang tidak sesuai dengan budaya lokal.

Dari sisi sosial, integrasi budaya lokal dalam pendidikan Islam juga dapat memperkuat kohesi sosial

dalam masyarakat. Peserta didik yang memahami dan menghargai budaya mereka sendiri cenderung memiliki rasa identitas yang kuat dan lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial yang beragam.

Lebih jauh lagi, integrasi ini juga dapat menjadi sarana untuk melestarikan budaya lokal yang mulai tergerus oleh modernisasi. Melalui pendidikan, nilai-nilai budaya dapat diwariskan kepada generasi muda secara sistematis dan berkelanjutan.

Tantangan dalam Integrasi Nilai Budaya Lokal

Meskipun memiliki banyak manfaat, integrasi nilai budaya lokal dalam pendidikan Islam di Thailand Selatan tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kebijakan pendidikan nasional yang cenderung menekankan penggunaan bahasa Thai sebagai bahasa utama dalam pendidikan formal. Hal ini dapat menghambat penggunaan bahasa Melayu sebagai bagian dari identitas budaya lokal.

Selain itu, arus globalisasi dan modernisasi juga menjadi tantangan yang signifikan. Masuknya budaya luar melalui media dan teknologi dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda, sehingga nilai-nilai budaya lokal menjadi kurang diminati.

Tantangan lainnya adalah kondisi sosial-politik di wilayah Thailand Selatan yang masih mengalami konflik. Situasi ini dapat mempengaruhi stabilitas pendidikan dan menghambat proses pembelajaran yang optimal

Di sisi lain, terdapat juga tantangan internal, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya pengembangan kurikulum yang berbasis lokal. Tidak semua lembaga pendidikan memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan nilai budaya lokal secara sistematis dalam proses pembelajaran.

Strategi Penguatan Integrasi dalam Pendidikan Islam

Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, diperlukan langkah-langkah strategis dalam memperkuat integrasi nilai budaya lokal ke dalam pendidikan Islam. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah menyusun kurikulum yang mengakomodasi budaya lokal, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diajarkan secara terarah dan berkelanjutan.

Di samping itu, peningkatan kualitas guru menjadi hal yang sangat penting. Guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang budaya lokal serta mampu menerapkan metode pembelajaran yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Dengan begitu, guru dapat berperan aktif sebagai penghubung antara nilai budaya an proses Pendidikan.

Tidak kalah penting, diperlukan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Dukungan kebijakan yang berpihak pada pengembangan pendidikan berbasis budaya lokal akan memperkuat implementasi integrasi tersebut.

Selain itu, pemanfaatan teknologi juga dapat menjadi solusi yang efektif. Melalui media digital, budaya lokal dapat diperkenalkan dan dilestarikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh generasi muda.

Peran Keluarga dalam Mendukung Integrasi Nilai Budaya Lokal

Di samping lembaga pendidikan formal dan nonformal, keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam mengintegrasikan nilai budaya lokal ke dalam pendidikan Islam. Keluarga menjadi tempat pertama bagi anak untuk mengenal dan menyerap nilai-nilai kehidupan, baik yang berasal dari ajaran agama maupun tradisi budaya setempat.

Dalam kehidupan masyarakat Muslim di Thailand Selatan, keluarga berperan sebagai sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai budaya Melayu yang sejalan dengan ajaran Islam. Orang tua tidak hanya membimbing anak dalam ibadah seperti shalat dan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membiasakan sikap sopan santun, menghormati orang tua, serta mengutamakan musyawarah dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penggunaan bahasa Melayu di lingkungan keluarga juga menjadi bagian penting dalam menjaga identitas budaya. Bahasa tidak sekadar alat komunikasi, tetapi juga menjadi media untuk mewariskan nilai, norma, dan tradisi dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, peran keluarga sangat menentukan keberhasilan dalam mempertahankan dan mengintegrasikan nilai budaya lokal.

Namun, di tengah arus modernisasi, peran keluarga menghadapi tantangan baru. Perubahan gaya hidup membuat sebagian orang tua mulai mengurangi penggunaan bahasa daerah dan beralih ke bahasa nasional atau bahasa asing. Kondisi ini dapat menghambat proses pelestarian budaya lokal, sehingga diperlukan kesadaran dan upaya bersama agar nilai-nilai budaya tetap terjaga di tengah perkembangan zaman.

Peran Masyarakat dalam Pelestarian Nilai Budaya Lokal

Masyarakat memiliki kontribusi yang tidak kalah penting dalam mendukung integrasi nilai budaya lokal dalam pendidikan Islam. Lingkungan sosial yang kondusif akan memperkuat nilai-nilai yang telah diajarkan di sekolah dan keluarga.

Di Thailand Selatan, masyarakat masih mempertahankan berbagai tradisi keagamaan dan sosial yang menjadi bagian dari budaya Melayu, seperti kegiatan pengajian, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan gotong royong. Kegiatan-kegiatan ini secara tidak langsung menjadi media pendidikan bagi generasi muda dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam yang terintegrasi dengan budaya lokal.

Selain itu, tokoh masyarakat dan tokoh agama juga berperan sebagai panutan dalam menjaga keseimbangan antara ajaran Islam dan budaya lokal. Mereka menjadi figur yang memberikan legitimasi terhadap praktik budaya yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Namun, perubahan sosial akibat globalisasi dan perkembangan teknologi juga mempengaruhi pola interaksi masyarakat. Generasi muda cenderung lebih terpapar budaya global melalui media digital, sehingga nilai-nilai lokal mulai mengalami pergeseran. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolektif dari masyarakat untuk tetap menjaga dan melestarikan budaya lokal.

Integrasi Nilai Budaya Lokal dalam Perspektif Pendidikan Modern

Dalam perkembangan pendidikan modern, integrasi nilai budaya lokal menjadi salah satu pendekatan yang semakin mendapat perhatian. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan berbasis kearifan lokal (local wisdom-based education), yang menekankan pentingnya mengaitkan pembelajaran dengan konteks budaya setempat.

Pendekatan ini relevan diterapkan dalam pendidikan Islam di Thailand Selatan karena mampu menjembatani antara nilai-nilai tradisional dan tuntutan pendidikan modern. Integrasi budaya lokal tidak berarti menolak modernitas, tetapi justru memanfaatkan perkembangan zaman untuk memperkuat identitas budaya.

Misalnya, penggunaan teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk mendokumentasikan dan menyebarkan budaya lokal dalam bentuk video, artikel, maupun media pembelajaran interaktif. Dengan demikian, generasi muda dapat mengenal budaya mereka melalui media yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Selain itu, pendekatan interdisipliner juga dapat diterapkan dengan mengaitkan materi keislaman dengan ilmu sosial, sejarah, dan budaya lokal. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada peserta didik.

Studi Perbandingan dengan Negara Lain

Untuk memperkaya pemahaman, integrasi nilai budaya lokal dalam pendidikan Islam di Thailand Selatan dapat dibandingkan dengan praktik serupa di negara lain, seperti Indonesia dan Malaysia.

Di Indonesia, integrasi budaya lokal dalam pendidikan Islam telah lama diterapkan, terutama di pesantren. Nilai-nilai budaya lokal seperti gotong royong, toleransi, dan kearifan lokal menjadi bagian dari sistem pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat berjalan selaras dengan budaya tanpa mengurangi esensi ajaran agama.

Sementara itu, di Malaysia, pendidikan Islam juga mengakomodasi budaya Melayu sebagai bagian dari identitas nasional. Bahasa Melayu digunakan secara luas dalam pendidikan, termasuk dalam pengajaran agama.

Perbandingan ini menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pendidikan Islam bukanlah hal yang unik, tetapi merupakan fenomena yang umum terjadi di berbagai negara dengan mayoritas Muslim. Namun, setiap wilayah memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda, sehingga pendekatan yang digunakan juga perlu disesuaikan dengan kondisi setempat.

Implikasi terhadap Pembentukan Identitas Generasi Muda

Integrasi nilai budaya lokal dalam pendidikan Islam memiliki implikasi yang sangat besar terhadap pembentukan identitas generasi muda. Identitas tidak hanya terbentuk dari aspek agama, tetapi juga dari budaya yang melingkupi kehidupan individu.

Dengan adanya integrasi ini, peserta didik diharapkan mampu memiliki identitas yang seimbang, yaitu sebagai individu yang religius sekaligus memiliki kesadaran budaya yang kuat. Hal ini penting dalam menghadapi era globalisasi yang sering kali membawa krisis identitas.

Generasi muda yang memiliki pemahaman terhadap budaya lokal cenderung lebih percaya diri dan memiliki rasa memiliki terhadap komunitasnya. Mereka juga lebih mampu menyaring pengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dianut.

Sebaliknya, kurangnya integrasi budaya dalam pendidikan dapat menyebabkan generasi muda kehilangan akar budaya mereka. Hal ini dapat berdampak pada melemahnya kohesi sosial dan meningkatnya konflik identitas.

Rekomendasi pengembangan ke depan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan integrasi nilai budaya lokal dalam pendidikan Islam di Thailand Selatan

No	Rekomendasi	Penjelasan
1	Penguatan Kurikulum Berbasis Lokal	Kurikulum pendidikan Islam perlu memasukkan unsur budaya lokal seperti sejarah Melayu Patani, tradisi keagamaan, bahasa daerah, dan nilai kearifan lokal secara sistematis agar peserta didik memahami identitas budaya dan nilai Islam secara seimbang.
2	Pelatihan Guru dan Tenaga Pendidik	Guru perlu mendapatkan pelatihan mengenai metode pembelajaran kontekstual, pendekatan berbasis budaya, serta pemahaman karakteristik sosial masyarakat Thailand Selatan agar proses pembelajaran lebih efektif dan relevan.
3	Pemanfaatan Teknologi Digital	Teknologi digital dapat digunakan untuk memperkenalkan budaya lokal melalui media pembelajaran interaktif, video edukatif, aplikasi budaya, dan media sosial sehingga generasi muda lebih tertarik mempelajari budaya lokal.
4	Kolaborasi Multistakeholder	Kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, tokoh agama, keluarga, dan masyarakat diperlukan untuk mendukung pelestarian budaya lokal dan penguatan pendidikan Islam secara berkelanjutan.

5	Penguatan Penggunaan Bahasa Lokal	Penggunaan bahasa Melayu Patani dalam proses pembelajaran perlu terus didorong sebagai upaya menjaga identitas budaya serta mempermudah peserta didik memahami materi pembelajaran.
---	-----------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

KESIMPULAN

Integrasi nilai budaya lokal dalam pendidikan Islam di Thailand Selatan merupakan upaya penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek keagamaan, tetapi juga berakar pada kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Dengan menggabungkan nilai-nilai budaya Melayu yang sudah mengakar dengan ajaran Islam, proses pendidikan menjadi lebih relevan, dekat dengan kehidupan peserta didik, serta mampu membentuk pemahaman yang lebih mendalam.

Penerapan integrasi ini terlihat dalam berbagai aspek, seperti penggunaan bahasa Melayu dalam pembelajaran, pelaksanaan tradisi keagamaan, serta penanaman nilai-nilai sosial seperti gotong royong, musyawarah, dan penghormatan terhadap orang tua. Tidak hanya lembaga pendidikan, tetapi juga keluarga dan masyarakat memiliki peran besar dalam menjaga dan meneruskan nilai-nilai tersebut. Keluarga menjadi tempat pertama pembentukan karakter, sementara masyarakat menjadi lingkungan yang memperkuat praktik nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Selain memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, integrasi ini juga berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya lokal di tengah arus modernisasi. Generasi muda tidak hanya dibekali dengan pengetahuan agama, tetapi juga memiliki kesadaran akan identitas budaya mereka. Hal ini penting agar mereka tidak mudah terpengaruh oleh budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai yang dianut.

Namun, dalam pelaksanaannya, integrasi ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kebijakan pendidikan yang kurang memberi ruang bagi budaya lokal, pengaruh globalisasi yang menggeser nilai-nilai tradisional, serta perubahan gaya hidup masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat, seperti penguatan kurikulum berbasis lokal, peningkatan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi, serta kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat.

Dengan adanya upaya yang berkelanjutan dan kolaboratif, integrasi nilai budaya lokal dalam pendidikan Islam diharapkan dapat terus berkembang. Pada akhirnya, pendidikan Islam tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga menjadi wadah untuk membentuk generasi yang religius, berkarakter, memiliki identitas budaya yang kuat, serta mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan jati dirinya.

DAFTAR PUSTAK

- Abdul Hadi Lubis, Helmiati, M. Nasir Karim. (2024). Transformasi Pendidikan Selatan: Kebijakan dan Dampak nya di tengah konflik. *Journal of Islamic Education Èl Madani é* ISSN 2827-7767. Volume 4. Nomer 1. Desember 2024.
- Ade Rostian Zalukhu, Zailani (2026). Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Pembentukan Karakter Siswa di Songserm Sasana School Thailand: Studi kasus Kualitatif Melalui Observasi Partisipatif. *KONSTRUTIVISME: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 18 No. 1 Januari 2026.
- Afifi Lateh. (2022) A model for integrating Islamic values and local contexts into mathematics instruction for secondary students. *Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education*. vol 7 no 2 Desember 2022. 107-120
- Ali Sodiqin. (2016). Budaya Muslim Pattani (Integrasi, Konflik, dan Dinamikanya). *Jurnal Kebudayaan Islam*. Vol. 14, No. 1, Januari - Juni 2016. 31-48.

- Angga S, Dzaky F, M. Dzahwan F, Munir M. (2025). Sejarah Perkembangan dan Dinamika Islam di Thailand (pattani) dan Malaysia Jurnal Multidisiplin Inovatif vol 9 No. 12 Desember 2025. 298-301
- Bastian Y. (2025). The role of educational institutions in preserving the Malay language: Insights from the Patani ethnic community in southern Thailand. *Communications in Humanities and Social Sciences* 5(1) (2025) 30–35.
- Dr. Hj. Helmiati, M. Ag. (2022). Internalisasi Nilai dan Budaya Damai Pada Pendidikan Madrasah & Pesantren Dalam Rangka Transformasi Konflik Di Thailand selatan. *Jurnal Internalisasi Nilai Dan Budaya Damai* Vol 1, No 1 Januari 2021.
- Elpri S, Irfan T.R., & Ellya R. (2025). Warisan Peninggalan Islam di Thailand. *Jurnal Multidisiplin Inovatif* vol 9 No. 10 Oktober 2025 eISSN: 2246-6110
- Fina, Suryati, Selvi Santi. (2025). [Islamisasi di Thailand: Dinamika Sejarah Pendidikan Islam Abad 13 M – 21 M. *IQRO: Journal Idea of History* Vol No 2. 170-178
- Fahri Hidayat. (2015). Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu: Harmonisasi Islam dan Sains dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam : Volume IV, Nomor 2,2Desember 2015/1437*. 299-317
- Fahri Hidayat, F. H. (2021). Pengantar Pemikiran Pendidikan Islam: Bangunan Dasar, Diskursus, dan Dinamika.
- Hidayat, F. (2024). Karakteristik pendidikan dan ilmuwan muslim periode keemasan 750-950 m. *IQRO: Jurnal Pendidikan Islam* , 7 (1), 113-126.
- Hidayat, F., & Febriana, M. (2025). Integrasi Nilai Religius-Nasionalis KH Saifuddin Zuhri dalam Pembelajaran IPAS Kelas VI SD/MI. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* , 5 (2), 243-258.
- Hilmin, Dwi Noviani, Lisdaleni, Mhd Nazir. (2023). Pendidikan Islam Di Thailand Dan Indonesia (Analisis Perbandingan Kurikulum dan Pendanaan Pendidikan). *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* Vol. 1, No. 1, Juni 2023.
- Joseph Chinyong Liow, Moch. khafidz Fuad Raya. (2020). Islamic Reformist Movement Of Haji Sulong Abdul Kadir In Islamic Education Institutions In Thailand's Southern Border. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. No. 2, 2020.
- Lailiyatul Azizah. (2021). Islamic Education Leadership In Conflict State: Case Study In Southern Thailand. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan* Volume 19, No 1 (June) 2021.
- Moh Dheva.S.A., Siti M, Rosidin, Sella E. (2025). Navigating Curriculum Integration in Minority Contexts: Challenges and Cultural Dynamics of Integrated Islamic Education in Pattani, Thailand. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 12 No.1 Juli -Desember 2025. 66-79
- Muslih, Nur Kholis.(2021). Telaah Komparatif Kurikulum Lembaga Pendidikan Islam Di Singapura Dan Thailand. *Jurnal Kariman*, Volume 09, Nomor 02, Desember 2021
- Nasrullah D, Khairunnas R, Helmiati. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan di Negara yang Dilanda Konflik: Studi Kasus di Pattani Islam. *Jurnal El-Riyasah*, Volume 12 Nomor 2 Tahun 2021 171-187
- Novia I.S., M. Misbah, Kholid M.(2021).Budaya Muslim Melayu Pattani Thailand Selatan.Tsaqofah & Tarikh Vol. 6 No. 1 BulanJuli-Desember Tahun 202. 24-30
- Rini Rahman, Indah Muliati. (2020). Pendidikan Islam Di Thailand. *Al -Kawakib: Jurnal Kajian Keislaman* e-ISSN: 2746-4997 Volume 1 Nomor 1 Juli-Desember 2020.

- Sopyan M. Asyari. (2022). Pendidikan Agama Islam dan Preservasi Identitas Sosiokultural-Religius Dalam Konteks Thailand Selatan. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, Desember 2022. 277-297
- Suharjo, Zulmuqim, Zalnur, M., Tiyas, D. P. R., & Rahman, A. (2023). Role of Islamic Education in Southern Thailand. *Arus Jurnal Pendidikan*, 3(3), 147-155.
- Syarifah, S., & Hidayat, F. (2024). Internalisasi prinsip moderasi beragama dalam mewujudkan generasi z islam moderat. *Alashriyyah* , 10 (1), 61-79.
- Zulhamdan. (2023). Kebijakan dan Potret Pendidikan Islam Awal Abad 21 Di Thailand Selatan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* vol 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 1446-1460